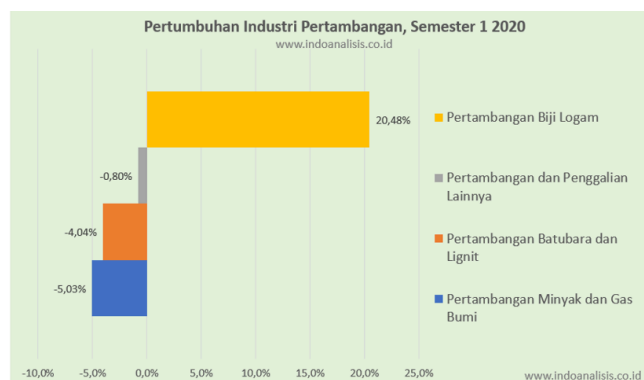


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertambangan dalam perusahaan industri merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam dapat menumbuhkan terbukanya peluang bagi banyak perusahaan untuk melakukan eksplorasi berbentuk usaha terpadu yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri.



Adanya *pandemic Covid 19* yang melanda berbagai negara di dunia sejak akhir 2019, membuat kinerja ekonomi dan berbagai sektor industri mengalami kontraksi atau penurunan. Berikut grafik dari pertumbuhan industri pertambangan, semester 1 2020:

Gambar 1.1 Pertumbuhan Industri Pertambangan, Semester 1 2020

Pada grafik di atas, terlihat beberapa kelompok industri dalam sektor yang kinerjanya mengalami penurunan maupun tetap mengalami pertumbuhan. Sektor industri yang tetap mengalami pertumbuhan adalah pertambangan biji logam. Sektor pertambangan ini mengalami pertumbuhan sebesar 20,48 persen. Pada semester 1 2019, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan pertambangan biji logam sebesar 42.281 miliar rupiah. Dan pada semester 1 2020, naik 8.658 miliar rupiah menjadi 50.939 miliar rupiah. Sedangkan kelompok industri di sektor pertambangan yang kinerjanya mengalami penurunan adalah industri batubara dan lignit, pertambangan minyak dan gas bumi, dan pertambangan dan penggalian komoditi lainnya (indoanalisis.co.id, 2020).

Berdasarkan Laporan Statistik Kinerja Industri Indonesia 2020, terlihat bahwa pada semester 1 2020, pertambangan batubara dan lignit mengalami penurunan sebesar 4,04 persen. Hal ini berdasarkan besaran PDB atas dasar harga konstan untuk pertambangan batubara dan lignit pada semester 1 2020 sebesar 123.879 miliar rupiah, atau turun 5.213 miliar rupiah dari PDB atas dasar harga konstan semester 1 2019 yang sebesar 129.092 miliar rupiah. Untuk industri pertambangan minyak dan gas bumi, terjadi penurunan sebesar 5,03 persen. Yaitu, PDB atas dasar harga konstan turun sebesar 7.298 miliar rupiah menjadi 137 miliar rupiah pada semester 1 2020, dari 145.195 miliar rupiah pada semester 1 2019. Secara detail, pertumbuhan dan penurunan kelompok industri berdasarkan periode tiga bulanan dan semester, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Kinerja Kelompok Industri di Sektor Pertambangan, semester 1 2020

Sektor Pertambangan	Q1 2020 (Q to Q)	Q2 2019 (Y to Y)	Semester 1 2020 (C to C)
Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	- 4.54%	-7.07 %	-5.03 %
Pertambangan Batu bara dan Lignit	-10.75%	-8.32%	-4.04%
Pertambangan Biji Logam	20.33%	31.82%	20.48%
Pertambangan dan Penggalian Lainnya.	-4.77%	4.10%	-0.80%

Sedangkan berdasarkan Laporan SKDU Bank Indonesia Kinerja Sektor Pertambangan dan Penggalian pada triwulan IV – 2021 terindikasi melambat dan diperkirakan meningkat pada bulan berikutnya. Pada triwulan IV- 2021, Hasil survei mencatat kegiatan usaha sektor pertambangan dan penggalian melambat. Hal ini terindikasi dari SBT kegiatan usaha sebesar 0.72%, lebih rendah dari SBT 4.01% pada triwulan sebelumnya. Subsektor pertambangan tanpa migas masih tercatat positif meski melambat, seiring dengan masuknya musim hujan sehingga menahan kegiatan penambangan. Secara detail, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Dengan memperoleh laba maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Manajemen

perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan, artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio Profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio Rentabilitas (Kasmir, 2017:196). Dengan mengetahui rasio Profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan usahanya dari waktu ke waktu.

Bagi perusahaan masalah Profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi Profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya Profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor seperti modal kerja. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan “tingkat modal kerja yang memuaskan”, maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidir atau bangkrut.

Modal kerja adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, seperti pembelian

bahan baku, pembayaran upah dan gaji karyawan, pembayaran utang dan pembayaran lainnya. Salah satu konsep modal kerja yaitu modal kerja bersih (*Net Working Capital*). Modal kerja bersih diperoleh dari selisih antara aktiva lancar dan utang lancar. Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan laba yang tinggi. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Sebaliknya, kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, sehingga perusahaan harus merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat Profitabilitas perusahaan. Jadi, disimpulkan bahwa semakin besar jumlah modal kerja maka posisi likuiditas organisasi bisnis semakin kuat.

Rasio Likuiditas penting bagi kinerja keuangan, karena Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Profitabilitas), yaitu Likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur.

Dengan demikian kemampuan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum.

Pentingnya rasio *Leverage* bagi kinerja keuangan karena dalam mengembangkan perusahaan diperlukan sumber pendanaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pada kenyataannya dana-dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, proporsi antara sumber dana dari dalam perusahaan dengan sumber dana dari luar perusahaan harus diperhatikan yang nantinya dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan yang merupakan tujuan dari pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage* terhadap Profitabilitas perusahaan. Karena sudah dijelaskan di awal bahwa Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage* mempunyai peran penting dalam perusahaan. Bagaimana perusahaan bisa mempertahankan modal kerja yang ada untuk mendapatkan profitabilitas bagi perusahaan, baik saat sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang itulah penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai obyek penelitiannya, maka penelitian ini berjudul **“Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan, yaitu :

1. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara ?
4. Apakah Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara.

4. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan *Leverage* secara bersamaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* pengaruhnya terhadap Profitabilitas perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk lebih mengetahui bagaimana cara mengatur modal kerja yang dimiliki agar dapat mempertahankan profitabilitas perusahaan.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain, sebagai acuan apabila mengambil judul yang sama untuk melakukan penelitian dibidang yang sama dan semoga lebih bisa memudahkan peneliti lain dalam melakukan penelitian.

4. Bagi Para pengguna laporan keuangan

Penelitian ini diharapkan bisa membantu para pengguna laporan keuangan khususnya bagi investor, agar lebih dapat mengetahui perkembangan dari perusahaan dan dapat mengetahui bagaimana perusahaan yang sehat dan bagaimana perusahaan yang tidak sehat.